

**LITERASI HURUF ARAB BAGI SISWA DI MI MA'ARIF GUPOLO BABADAN
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

ADYB NUR FATHONI

NIM: 210616077

**JURUSAN PENDIDIKANGURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Fathoni, Adyb Nur. 2020. *Literasi Huruf Arab bagi Siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ali Ba'ul Chusna.

Kata Kunci :Literasi, Huruf Arab

MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo. Di dalam salah satu visi misinya dapat mencetak lulusan yang pandai dalam ilmu Al-Qur'an salah satunya menulis, membaca, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh GPAI di MI Ma'arif Gupolo ini bahwasanya ada 2 kegiatan literasi menulis huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo, yakni pembelajaran menulis huruf Arab dan seni kaligrafi. Sedangkan tujuan diadakannya kegiatan literasi ini ialah untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab yakni dengan cara pembiasaan melalui kegiatan literasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan literasi menulis huruf arab bagi siswa MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo, (2) mengetahui hasil literasi huruf arab bagi siswa MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo dan (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi huruf Arab bagi siswa MI Ma'arif Gupolo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu yang memiliki ciri khas alami (natural) yang sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sedangkan jenis penelitiannya adalah study kasus dengan teknik mengumpulkan wawancara, observasi dan dokumen. Analisis datanya mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1)Pelaksanaan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo ini dilatar belakangi atas usulan-usulan dari guru bahasa Arab. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab ini ada 2 kegiatan yaitu pembelajaran menulis huruf Arab dan kegiatan seni kaligrafi (2) Adapun hasil dari kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo ini sudah berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan literasi huruf Arab pada kelas I sampai VI siswa-siswi mengalami peningkatan dari segi ketrampilan dan prestasi. dan (3) Faktor pendukung dari kegiatan literasi huruf Arab yakni (a) pelatih yang berkompeten di bidang seni kaligrafi dan seni qiroatil Qur'an, (b) sarana dan prasarana yang memadai, dan (c) dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua yang besar. Selain itu ada faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi huruf Arab ini yakni (a) waktu yang sangat minim yaitu 1 jam, (b) kurangnya jumlah pelatih dan (c) semangat siswa yang naik turun.

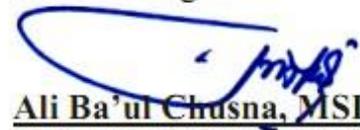
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Adyb Nur Fathoni
NIM : 210616077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Literasi Huruf Arab Bagi Siswa Di MI Ma'arif Gupolo
Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 23 April 2020
Pembimbing



Ali Ba'ul Chusna, MSI
NIP. 198309292011012012





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ADYB NUR FATHONI**
NIM : 210616077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **LITERASI HURUF ARAB BAGI SISWA DI MI MA'ARIF GUPOLO
BABADAN PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Murnas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 18 Mei 2020

Ponorogo, 18 Mei 2020
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

AHMAD M. Ag.
1997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**
3. Penguji II : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adyb Nur Fathoni

NIM : 210616077

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

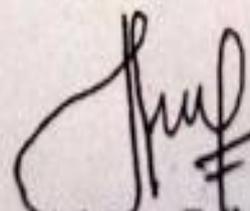
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2020

Penulis



Adyb Nur Fathoni

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adyb Nur Fathoni

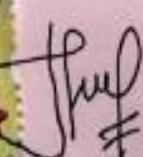
NIM : 210616077

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,




Adyb Nur Fathoni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Sumber di sini bermakna untuk tempat memperoleh bahan yang diperlukan dalam membuat sesuatu. Ajaran Islam bisa di ibarat sebuah bangunan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, petunjuk hidup, ajaran dan lain sebagainya.¹ Ditinjau secara etimologi, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya bacaan atau yang dibaca. Pengertian secara bahasa ini telah menggambarkan bahwa al-Qur'an berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan, dan pengajaran yang antara satu ayat dengan ayat lainnya merupakan satu kesatuan yang saling menjelaskan dan menafsirkan satu sama lain.²

Al-Qur'an juga di artikan sebagai petunjuk hidup bagi kaum muslim serta sangat penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menuntun manusia ke arah yang benar. Bahkan bagi seorang muslim yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih dalam tingkat belajar, ia akan tetap mendapatkan pahala. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi setiap kaum muslim untuk membaca, mengamalkan dan mengajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dan kemudian mempelajari isi kandungannya.³

Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu misi pendidikan Islam yang harus ditunaikan oleh pendidik kepada muridnya. Maka dari itu ada beberapa sisi pendidikan itu harus ditekankan sehingga dapat membantu seseorang pendidik dalam menjalankan tugasnya, serta menjadikan seseorang yang bisa menerangi dan mempunyai rambu-rambu yang dapat memandu jalan hidupnya agar menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Memberikan motivasi dan dorongan kepada anak didik adalah termasuk unsur-unsur pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan oleh seorang pendidik. Aktivitas tersebut mempunyai peran yang sangat besar di dalam jiwa anak didik dalam rangka meningkatkan pemahaman dalam mempelajari Al-Qur'an.⁴ Dalam surat al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang memerintah *iqra'* bermakna membaca dan merupakan embrio lahirnya tradisi literasi (membaca dan menulis) dikalangan umat Islam, khususnya masyarakat Arab. Tidak hanya

¹Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 25.

²Ibid., 27-28.

³Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 15.

⁴Muhib Bin Muhammad Khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an* (Solo: Qaun-Smart Media, 2005), 14.

membaca tulisan, tapi juga membaca diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan membaca bahwa Allah sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.⁵ Selain itu menulis dan membaca adalah cara berkomunikasi secara tidak langsung, sedangkan menulis adalah cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.⁶ Sejarah awal lahirnya tradisi literasi di dalam islam dimulai sejak zaman Nabi Saw. Dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an untuk dijadikan sebuah mushaf. Meskipun pada saat itu proses penulisannya belum bisa sempurna karena wahyu masih terus turun. Sejak masa Nabi saw, ayat-ayat al-Qur'an yang turun ditulis di berbagai medium seperti parkeman, papirus dan lontar.⁷

Arti dari literasi itu sendiri adalah kemampuan dan pengetahuan menulis, membaca, mengolah dan memahami informasi ketika melakukan proses menulis dan membaca, serta kemampuan menganalisis, menanggapi dengan menggunakan bahasa. Dalam literasi menulis, yang pertama kita harus melakukan pemilihan kata dari sejumlah besar kata dalam bahasa Indonesia, Arab maupun bahasa lainnya, yang memiliki berbagai karakteristik antara lain: berupa kata-kata umum dan khusus, kata-kata kajian, kata-kata bersinonim, kata-kata populer, kata-kata konkret dan kata abstrak, dan kata-kata asli dan serapan. Selanjutnya, kata-kata tersebut dengan dibantu oleh unsur gramatikal tertentu harus disusun menjadi kalimat-kalimat efektif. kemudian, sebuah tulisan yang baik bukanlah hanya terdiri dari deretan kalimat lepas, tetapi tulisan yang baik itu kalimat-kalimatnya harus dirangkaikan secara serasi dan padu dengan cara tertentu menjadi sebuah paragraf-paragraf.⁸

Menurut Rusyana, membangun literasi agar menjadi suatu kebiasaan, harus ada kekuatan yang mendorongnya dan tersedianya kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut. Dapat diketahui bahwa kebiasaan adalah sebuah perilaku individu yang dilakukan secara otomatis, yang ditandai oleh spontanitas, berulang-ulang, dan disertai dorongan serta minat. Pada hakikatnya kebiasaan bukan merupakan faktor bawaan, tetapi lebih dipengaruhi faktor luar. Faktor yang dapat mempengaruhi

⁵Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Bandung, Pustaka Setia, 2010), 169.

⁶Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 169.

⁷Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FKBA, 2001), 130.

⁸Mursalin, "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Ketrampilan Berbahasa", *Jurnal CaLLs*, 3.1, (2017), 31-38.

kebiasaan menulis, yaitu faktor kualitas pembelajaran, kesukaan menulis, tersedianya buku-buku yang sesuai kebutuhan, dan kehadiran media elektronik yang menarik.⁹

Berbicara tentang kemampuan literasi, kemampuan literasi siswa negara Indonesia sampai sekarang ini masih memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan sejak tahun 2000 kemampuan literasi menulis, membaca, matematika dan sains siswa Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan siswa negara lain. Dari survei yang dilakukan TIMSS dan PIRLS yang dilakukan pada tahun 2011, siswa sekolah dasar di Indonesia masih menempati urutan bawah dibandingkan negara lain. Hasil pengukuran yang lain dilakukan oleh PISA pada tahun 2016 terhadap kemampuan literasi pada siswa juga menunjukkan hasil yang sama, yakni bahwa kemampuan siswa Indonesia masih menempati posisi bawah di antara seluruh negara yang diukur.¹⁰

Melihat dari data di atas, sebaiknya seorang pendidik dalam meningkatkan pembelajaran literasi di sekolah dasar, hendaknya dilakukan sedini mungkin, agar kompetensi literasi para siswa dapat meningkat. Upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa saat ini semakin krusial, karena yang dilakukan sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Upaya lain yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah dengan di programkannya gerakan literasi sekolah (GLS) oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2016.¹¹

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah program yang diharapkan dapat meningkatkan peserta didik dalam hal budaya membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajar sepanjang masa dengan membudayakan aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang baik. Dalam pelaksanaannya, GLS ini diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.¹²

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang sulit karena bahasa Asing. Selain bahasa Asing, bahasa Arab juga sebagai bahasa yang dipilih

⁹Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 116.

¹⁰Yunus Abidin dan Tita Mulyanti, *Pembelajaran Literasi Strategi Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 102.

¹¹ibid., 103.

¹²Pangesti Wiedarti, et al., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 12.

oleh Allah sebagai bahasa Al-Qur'an yang diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Hal tersebut dikarenakan nilai tata bahasa Arab yang tinggi dan bermutu, juga sastra yang mengagungkan. Maka dari itu untuk belajar bahasa Arab peran gurulah yang paling utama dalam proses pembelajaran.¹³

Peran guru dalam membangun literasi ini adalah sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, guru memiliki peran penting dalam literasi sekolah dasar. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku siswa yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun staf serta dengan masyarakat. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan dalam proses belajar mengajar khususnya tentang literasi.¹⁴

Peran guru sangat menentukan sekali dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dalam kerangka pembangunan pendidikan, guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh sebab itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Dalam menjalankan peran sebagai guru, seseorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang unik. Di satu pihak guru harus sabar, ramah, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana yang aman. Akan tetapi, di lain pihak, guru harus tegas dalam memberikan tugas, untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengadakan koreksi, menegur, dan menilai.¹⁵

Sebagaimana dari hasil observasi pada bulan November 2019 di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo. Madrasah ini sepertinya telah mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, yaitu dengan melaksanakan beberapa kegiatan literasi pada peserta didiknya salah satunya yaitu literasi huruf Arab. Karena dari pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan berbagai kegiatan yang sangat mengesankan yang menjadi ciri khas peserta didik di MI Ma'arif Gupolo. Selain meningkatkan kereligiusan siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, dan memperingati hari-hari besar Islam. Di MI Ma'arif Gupolo ini

¹³Yufridal Fitri Nursalam, *Bahasa Arab* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 1-2.

¹⁴Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 19.

¹⁵*Ibid*, 20-21.

juga memiliki kegiatan dalam meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis dan membaca huruf Arab. kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at secara bergantian yaitu jika pada hari jum'at ini kegiatan literasi huruf Arab, lalu hari jum'at berikutnya kegiatan membaca huruf Arab. Pada kegiatan literasi menulis huruf Arab ini dalam pelaksanaannya ada 2 kegiatan literasi huruf Arab yaitu pada kelas I, II, dan III diadakan kegiatan pembelajaran tentang huruf Arab yang meliputi tentang bentuk huruf, menyambung huruf Arab serta kerapian dalam menulis huruf Arab. Sedangkan kegiatan yang kedua yaitu pada kelas IV, V, dan VI dengan diadakan kegiatan seni kaligrafi.

Adapun tujuan dari kegiatan literasi huruf Arab ini sebagaimana yang disampaikan bapak Ma'ruf, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Ma'arif Gupolo ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab yakni dengan cara pembiasaan melalui kegiatan literasi karena karakteristik siswa yang berbeda-beda dan berasal dari keluarga yang berbeda pula, maka cara mengajarnya pun harus menggunakan beberapa metode salah satunya dengan mengadakan penambahan jam pembelajaran menulis huruf Arab yaitu literasi huruf Arab ini. Dengan menggunakan beberapa metode yang menarik dan guru yang profesional di bidangnya, maka siswa-siswi pun dapat mengikuti dengan semangat dan menerima pembelajaran dengan cepat.¹⁶

Dari hasil temuan di atas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab pada peserta didik. Sebab, menulis huruf Arab adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran keagamaan. Jika siswa tidak dapat menulis huruf Arab dengan baik, yang mengalami kerugian bukan hanya siswa, akan tetapi guru juga akan mengalami kesulitan dalam hal memahami tulisannya. Dengan ini peneliti mengambil judul "Literasi Huruf Arab Bagi Siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo"

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada literasi menulis huruf Arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo guna menumbuhkan ketrampilan menulis huruf Arab yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan Arab.

¹⁶Observasi 22 November di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah didapat, peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi huruf arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana hasil literasi huruf arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi huruf Arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas peneliti dapat mengambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi menulis huruf Arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil kegiatan literasi huruf Arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi huruf Arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi pendidikan, terutama bagi guru dalam mengatasi permasalahan siswa-siswa yang belum bisa menulis huruf arab yang belum baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi lembaga/sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis dalam kegiatan literasi huruf Arab siswa di MI Ma'arif Gupolo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo

b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan literasi huruf arab.

c. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Khususnya, dalam hal siswa yang mengalami kesulitan menulis huruf Arab.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab yang lain memiliki keterkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Telaah pustaka dan kajian teori, meliputi telaah hasil penelitian terdahulu, kajian tentang literasi, kajian tentang menulis, kajian tentang huruf Arab
- Bab III : Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- Bab IV : Deskripsi data, meliputi deskripsi data umum yaitu berisi tentang geografis, sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana serta program kegiatan sekolah dan deskripsi data khusus yaitu tentang pelaksanaan literasi huruf Arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo, tentang hasil kegiatan literasi huruf arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo, tentang faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo.
- Bab V: Analisis data, meliputi analisis tentang pelaksanaan literasi huruf Arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo. Analisis tentang hasil kegiatan literasi huruf arab bagi siswa di MI Ma'arif

Gupolo Babadan Ponorogo. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo.

Bab VI: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Hal ini bertujuan agar tidak ada pengulangan materi secara mutlak.

Sebuah penelitian terdahulu yang berjudul "*Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa kelas atas di SDN Gumpang 1*" yang disusun oleh Lea Sakti Mitasari, membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis di kelas atas. Penelitian di atas berfokus pada minat membaca dan menulis siswa kelas atas. Berbeda dengan penelitian ini membahas tentang Literasi menulis huruf arab. Persamaannya sama-sama membahas tentang Literasi menulis.¹⁷

Penelitian yang kedua yang dijadikan sebagai acuan perbandingan dengan penelitian ini yaitu sebuah penelitian oleh Moh. Saiful Aziz yang berjudul "*Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berfikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang*" yang membahas tentang implementasi kultur dan implikasinya dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berfikir kritis siswa melalui kultur literasi yang diterapkan di sekolah. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada literasi menulis huruf arab. Persamaannya sama-sama membahas tentang literasi menulis.¹⁸

Penelitian yang ketiga yang dijadikan acuan perbandingan dengan penelitian ini yaitu sebuah penelitian oleh Yogi Bayun Wiasih yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Wangon Kabupaten Banyumas*" yang membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan menulis huruf arab dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada

¹⁷Lea Sakti Mitasari, "*Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa kelas atas di SDN Gumpang 1*," (Tesis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2017), 97.

¹⁸Moh. Saiful Aziz, "*Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berfikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang*," (Tesis, UIN, Malang, 2017), 82.

literasi menulis huruf Arab. Persamaannya sama-sama membahas tentang ketrampilan menulis huruf Arab.¹⁹

Penelitian yang terakhir yang digunakan acuan perbandingan pada penelitian ini yaitu sebuah penelitian oleh Rico Setiawan yang berjudul “*Kegiatan Literasi untuk Meningkatkan Budaya Religius Siswa SMP Negeri 2 Ponorogo*” yang membahas upaya sekolah dalam meningkatkan kegiatan literasi budaya religius. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada literasi menulis huruf Arab. Persamaannya sama-sama membahas tentang meningkatkan literasi.²⁰

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Literasi

a. Pengertian Literasi

Istilah “literasi” berasal dari bahasa Latin *litteratus*, yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang literatus adalah orang yang dapat menulis, membaca dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin. Dalam perkembangannya, istilah *literasi* ini pernah mempunyai cakupan yang sempit, yaitu berupa kemampuan minimal dalam hal membaca. Namun kemudian, istilah literasi ini tidak hanya untuk kemampuan membaca, tetapi juga untuk kemampuan menulis. Bahkan Cipolla menggunakan istilah “*semi-iliterate*” ini bagi mereka yang dapat membaca tetapi tidak dapat menulis. Dalam hal perkembangannya istilah sekaligus ditandai dengan seruan teknologi informasi yang gencar, para pakar pendidikan menggunakan istilah multiliterasi, bahkan multiliterasi kritis (*critical multiliteracies*). Secara sederhana dapat dikatakan, istilah ini menunjuk pada kondisi mampu secara kritis menggunakan berbagai bentuk dalam berkomunikasi.²¹

Pada awalnya, literasi di artikan hanya sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis, tetapi saat ini pemahaman tentang literasi semakin luas maknanya. Pemahaman saat ini mengenai makna literasi mencakup dari kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai

¹⁹Yogi Bayun Wiasih, “*Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma’arif NU Wangon Kabupaten Banyumas*,” (Tesis, IAIN, Purwokerto, 2015), 76.

²⁰Rico Setiawan, “*Kegiatan Literasi untuk Meningkatkan Budaya Religius Siswa SMP Negeri 2 Ponorogo*” (Tesis, IAIN, Ponorogo, 2018), 87.

²¹Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 44.

bentuk komunikasi secara kritis meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, dan komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik. Echols dan Shadily mengemukakan bahwa secara harfiah literasi berasal dari kata literacy yang bermakna melek huruf. Selanjutnya Kuder dan Hasit mengemukakan literasi adalah seluruh proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya 4 keterampilan berbahasa yakni mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.²²

Sedangkan Kern berpendapat bahwa literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra (literature) untuk melakukan penilaian terhadapnya. Akan tetapi, secara lebih luas literasi berkaitan dengan kemampuan berfikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan budaya dan sosial. Mc Kenna dan Robinson menyatakan bahwa literasi merupakan suatu media bagi individu agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, yang utama berkaitan dengan kemampuan menulis.²³

b. Konsep Dasar Literasi Menulis

Dalam konsep dasar literasi, menulis adalah proses berulang yang dilakukan penulis untuk mengulangi tahapan-tahapan menulis dan merevisi ide-idenya, sehingga penulis mampu mencurahkan ide dan gagasannya dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya. Upaya ini dilakukan penulis agar mampu menemukan sebuah strategi yang paling tepat dalam menulis. Dengan Hal ini penulis dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tujuan penulisan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam upaya menghasilkan tulisan yang baik, penulis harus senantiasa mempertimbangkan pembaca, tujuan penulisan, dan konteksnya. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah konsep keilmuan tertentu yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca.²⁴

c. Tahapan-tahapan Literasi Menulis

²²Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi”, *Pendidikan Dasar*, 2.2 (2015), 11-21.

²³Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 25

²⁴Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 206.

Proses literasi menulis memiliki tahapan-tahapan yang sama dengan menulis pada umumnya. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa produk menulis yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui berbagai tahapan yakni sebagai berikut:

- a. Tahap pertama adalah tahap pemerolehan ide. Pada tahap ini penulis menggunakan kepekaannya guna untuk mereaksikan berbagai fenomena kehidupan manusia, yang diketahuinya melalui berbagai peranti pemerolehan ide.
- b. Tahap kedua adalah tahap pengolahan ide. Pada tahap ini penulis akan menggunakan beberapa kemampuan yang meliputi kemampuan berimajinasi, kemampuan berfikir dan kemampuan berimajinasi.
- c. Tahap ketiga adalah tahap memproduksi ide. Pada tahap ini penulis akan menggunakan peranti produksi ide yang meliputi pengetahuan bahasa, pengetahuan tentang teks dan gaya penulisan.
- d. Tahap keempat adalah tahap penyuntingan. Pada tahap ini, penulis akan melakukan penilaian dari tulisanya, baik dari segi kebenaran bahasa, kebenaran isi dan kebenaran teknik penulisan.²⁵

2. Kajian tentang Menulis

a. Pengertian Menulis

Suatu bentuk manifestasi kemampuan dalam ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca adalah pengertian menulis. Dibandingkan dariketiga hal kemampuan berbahasa, kemampuan menulishlah yang paling sulit dikuasai. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis harus menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Antara unsur isi maupun bahasa harus terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.²⁶

Menurut Henry Guntur Tarigan sebagaimana yang dikutip oleh Yuenti Sova Puspidualia bahwa menulis adalah suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

²⁵Ibid., 207.

²⁶Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),248.

secara tatap muka dengan orang lain. Ketrampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur.²⁷ Sedangkan menurut K.H Maman Imanulhaq menulis adalah proses kreatif yang mengantarkan seseorang memiliki jiwa spritualitas yang kuat berupa integritas (kejujuran), energi (semangat), inspirasi (penuh ide), kesabaran, dan keberanian (*courageous*).²⁸

Dari beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa menulis adalah kegiatan seorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup dalam bahasa tulisan yang jelas, ekspresif, enak di baca dan bisa dipahami orang lain dalam bentuk tulisan.

b. Fungsi Menulis

Fungsi dari menulis selain digunakan sebagai alat komunikasi, menulis juga untuk melatih seseorang untuk mempertajam pola pikir dan berfikir kritis kita dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Fungsi yang lain adalah tulisan dibuat dengan berbagai tujuan sesuai kebutuhan penulisnya. Misalnya siswa atau mahasiswa membuat makalah karena ada tugas seperti novel-novel ringan, komik, dan sejenisnya dijadikan sebagai hiburan. Selain itu tulisan di samping sebagai alat penyampai informasi juga bisa untuk mempengaruhi orang lain. Bahkan sebagian orang menggunakannya sebagai pemecahan suatu masalah, dengan menggunakan tulisan seperti opini, surat pembaca, dan sebagainya.²⁹

c. Tujuan Menulis Huruf Arab

Tujuan pengajaran menulis huruf Arab menurut Mahmud Kamil An-Naqoh sebagai berikut :

- a. Untuk memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.
- b. Untuk menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
- c. Untuk menambah penguasaan cara penulisan bahasa arab dengan jelas dan benar.
- d. Untuk menambah penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari.

²⁷Yuentie Sova Puspitalia, dan.Moh. Mukhlas, *Terampil Berbahasa Indonesia*, 168.

²⁸Faiz Mansur, *Genius Menulis: Penerang Batin Para Penulis* (Bandung: Nuansa, 2012), 13.

²⁹Yuentie Sova Puspitalia, dan.Moh. Mukhlas, *Terampil Berbahasa Indonesia*, 150.

- e. Agar mampu menulis dari kanan ke kiri.
- f. Untuk mengetahui tanda baca, petunjuknya dan cara penggunaannya.
- g. Untuk mengetahui prinsip imla' dan mengenalkan apa yang terdapat dalam bahasa Arab.
- h. Untuk menterjemahkan kosa-kata dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata.
- i. Untuk menterjemahkan kosa-kata dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam konteks mengubah bentuk kata atau mengubah konstruksi makna (*mufrad, mutsanna jama, mudakar muannast, idhofat, dsb*).
- j. Untuk menterjemahkan kosa-kata tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai.
- k. Untuk belajar menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan judul yang dinyatakan.
- l. Untuk melatih kecepatan menulis bahasa yang benar, tepat jelas dan ekspresif.³⁰

d. Manfaat Menulis

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Para ahli menjabarkan beberapa manfaat dari menulis. Berikut ini jabaran para ahli tentang manfaat menulis, yakni sebagai sarana:

- a. Untuk menghilangkan stress. Dengan menulis kita dapat mencurahkan isi perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan.
- b. Sebagai alat untuk menyimpan memori. Karena kepastian ingatan kita sangat terbatas, maka dengan kita menulis, kita bisa menyimpan memori lebih lama. Sehingga ketika kita membutuhkannya, kita akan mudah menemukannya kembali.
- c. Dapat membantu memecahkan suatu masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita harus bisa membuat daftar berupa tulisan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi serta hal-hal apa saja yang bisa membantu kita untuk memecahkan masalah tersebut.

³⁰Muhammad Lutfiana Iskandar, "Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab", Raushan Fikr, 6.1 (2017), 55–68.

- d. Untuk melatih berfikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat tulisan khususnya tulisan ilmiah untuk dipublikasikan, maka kita harus membuat tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa mengerti apa yang ingin kita sampaikan.³¹

e. Model Pembelajaran Menulis

Menurut Safi'ie model-model pembelajaran menulissebagai berikut:

- a. Menjiplak, yaitu dapat dibagi menjadi: 1) menjiplak huruf 2) menjiplak kalimat dan 3) menjiplak wacana sederhana.
- b. Menyalin, biasanya dimulai dari tingkatan kata, kalimat sampai pada wacana. Menyalin ini bisa dari urutan sebagai berikut: 1) kata, kalimat, dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf lepas, dan 2) kata, kalimat, dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf latin atau sebaliknya.
- c. Menatap, biasanya dilakukan dengan cara mengamati obyek agar siswa dapat membahasakan obyek yang diamati, obyek itu dapat berupa: 1) gambar yaitu gambar kata dan gambar kalimat, serta 2) obyek asli.
- d. Menyusun, kegiatan menyusun yang paling sederhana adalah menyusun huruf menjadi kata, dilanjutkan dengan menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi wacana.
- e. Melengkapi, kegiatan melengkapi ini dapat berupa melengkapi kalimat sebagian katanya di hilangkan dan bisa juga melengkapi bagian kalimat yang di hilangkan dalam wacana.
- f. Menulis halus, kegiatan ini untuk membiasakan menulis secara baik.
- g. Dikte, dengan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana sederhana kepada siswa agar mereka menuliskan apa yang mereka dengar.
- h. Mengarang, kegiatan ini dapat dilakukan dengan bantuan gambar dan dapat pula tanpa bantuan gambar.³²

³¹Vera Sardila, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Ketrampilan Menulis Kreatif Mahasiswa," *Pemikiran Islam*, 40.2 (2015), 110–117.

³²H. Mahmud, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018," *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1.2 (2017), 32–46.

3. Kajian tentang Huruf Arab

a. Pengertian Huruf Arab

Menurut Saska huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri- ciri tertentu, baik memiliki titik penyerta atau tidak. Huruf arab (huruf Al-Qur'an) secara alphabetis atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah disingkat Ruyah yang di mulai dari Alif sampai Ya, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 28 huruf.

Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah adalah kunci dasar dari belajar menulis dan membaca Al- Qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis dan membaca huruf hijaiyah adalah penguasaan menulis dan membaca huruf-huruf serta bentuk dan bunyi yang konteksnya dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 berdasar- kan bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik memiliki titik penyerta atau tidak. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titik-titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda-beda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah.³³

b. Huruf-huruf Arab

Menurut sejarah tulisan ayat-ayat Al-Qur'an itu sejak dimasa Nabi saw, sehingga ayat-ayat itu dihimpun dan dibukukan menjadi sebuah mushof sebagaimana tersebut diatas, adalah ditulis dengan tulisan bahasa Arab yang disebut "kufi", yakni asal dari nama kota "Al kufah". Jadi tulisannya secara tulisan arab kufah. Tulisannya pada masa itu belum memakai tanda titik (nuqthah) guna membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain, belum memakai baris (i'rab) untuk membedakan bacaan antara "a" – "i" – "u" dan lainnya. Tetapi islam dan Al-Qur'an tersiar segenap negara-negara Arab dan sekelilingnya, yang dialog bahasa Arabnya ditiap-tiap negara agak berlainan. Oleh sebab itu, untuk memelihara kebaikan bacaannya dari segala kekeliruan, dan untuk

³³Mutia Nanda Herlina, dkk, "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf", *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2018), 18–19 .

menjaga kebenaran artinya dari segala macam kesalahan, maka dirasa perlu tulisan dari huruf-huruf Al-Qur'an itu diberi tanda-tanda titik dan baris.³⁴

Al-Qur'an itu ditulis dengan menggunakan huruf-huruf tertentu. Yakni di tulis dengan huruf-huruf hijaiyah yang jumlahnya semua ada 29 dengan urutan sebagai berikut:

Alif, Ba', Ta', Tsa', Jim, Ha', Kho', Dal, Dzal, Ro', Zai, Sin, Syin, Shod, Dhod, Tho', Zho', 'Ain, Ghoin,, Fa', Qof, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wawu, Ha', Lam-alif, Ya'.

Di bawah ini akan dijelaskan macam-macam huruf hujaiyah:³⁵

1. *Alif* : secara umum dianggap sebagai konsonan huruf "A". Bentuknya huruf ini berdiri seperti tonggak, seperti pagar pembatas, juga seperti angka 1.
2. *Ba'* : secara umum dianggap sebagai konsonan huruf "B". Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *ya', nun, ta', tsa'*.
3. *Ta'* : secara umum dianggap sebagai konsonan huruf "T". Bentuknyahuruf ini sekelompok dengan huruf *ya', ba', nun, tsa'*.
4. *Tsa'* : secara umum diungkapkan dengan huruf "Ts". Bentuknya sekelompok dengan huruf *ya', ba', nun, ta'*.
5. *Jim* : secara umum dianggap sebagai konsonan huruf "J". Ditinjau dari jumlah dan posisi titiknya, huruf ini berkelompok dengan huruf *Ba'*.
6. *Ha'* : secara umum dianggap sebagai konsonan huruf "H". Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *jim* dan *Kho'*.
7. *Kho'* : secara umum diungkapkan dengan huruf "Kh". Bentuknya huruf inisekelompok dengan huruf *jim* dan *Ha'*.
8. *Dal* : secara umum dianggap sebagai konsonan hurufd "D".Bentuknya huruf ini mirif dengan ujung panah.
9. *Dzal* : secara umum disamakan dengan huruf "Dz". Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *Dal*. Perbedaanya adalah dari titiknya.
10. *Ro'* : secara umum dianggap sebagai konsonan huruf "R". Bentuk huruf ini melengkung seperti kurung tutup/ himpunan.

³⁴Moenawar Kholil, Al-Qura'an Dari Masa Ke Masa, 27.

³⁵Didik Suharyo, *Mu'jizat Huruf-huruf Al-Qur'an* (Ciputat: Salima, 2012), 33.

11. *Zai* : secara umum dianggap sebagai konsonan huruf “Z”. Bentuknya huruf inisekelompok dengan huruf *Ro’*. Perbedaannya adalah ada titiknya.
12. *Sin* : secara umum dianggap sebagai konsonan huruf “S”. Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *Syin*.
13. *Syin* : secara umum disamakan dengan konsonan huruf “Sy”. Bentuknya huruf ini dikelompokkan dengan huruf *Sin*. Perbedaannya adalah tiga titik yang menempel di atas huruf *syin*.
14. *Shod* : secara umum disamakan dengan konsonan huruf “Sh”. Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *Dhodh*.
15. *Dhodh* : secara umum disamakan dengan konsonan huruf “Dh”. Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *Shod*. Perbedaannya adalah pada titik atasnya.
16. *Tho’* : secara umum disamakan dengan huruf “Th”. Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *zho’*.
17. *Zho’* : secara umum disamakan dengan huruf “Zh”. Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *tho’*. Perbedaannya adalah pada titiknya.
18. *Ain* : secara umum disamakan dengan huruf “Ng”. Bentuknya huruf ‘ain sekelompok dengan huruf *ghoin*.
19. *Ghoin* : secara umum disamakan dengan “Gh”. Dari bentuknya merupakan sekelompok dengan huruf ‘ain. Perbedaannya adalah dari titiknya.
20. *Fa’* : secara umum dianggap konsonan huruf “F”. Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *qof*. Perbedaannya terletak pada satu titik di atasnya.
21. *Qof* : secara umum dianggap sebagai konsonan huruf “Q”. Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *fa’*. Perbedaannya terletak pada dua titik di atasnya.
22. *Kaf* : secara umum disamakan dengan konsonan huruf “K”. Bentuk huruf ini seperti naman, tempat untuk hantaran. Huruf kaf sekelompok dengan huruf *lam*.
23. *Lam* : secara umum disamakan dengan konsonan huruf “L”. Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *kaf*.
24. *Mim* : secara umum disamakan dengan konsonan huruf “M”.

25. *Nun* : secara umum disamakan sebagai konsonan huruf “N”.
Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *ya'*, *ba'*, *ta'*, *tsa'*.
Perbedaanya adalah letak dan jumlah titiknya.
26. *Wawu* : secara umum disamakan sebagai konsonan huruf “W”.
27. *Ha'* : secara umum disamakan sebagai konsonan huruf “H”. Tetapi ingat, huruf *ha'* berbeda dengan huruf *ha'* (yang masuk ke dalam kelompok huruf *jim*, *ha'*, *kho'*)
28. *Lam-alif* : merupakan gabungan dari dua huruf, yakni *lam* dan *alif*. Secara bentuk memang huruf ini seperti huruf *lam* yang di tempeli huruf *alif* di depannya.
29. *Ya'* : secara umum disamakan sebagai konsonan huruf “Y”. Bentuknya huruf ini sekelompok dengan huruf *ba'*, *nun*, *ta'*, *tsa'*. Yang membuat pembeda adalah jumlah dan letak titiknya.

c. Problematika Menulis Huruf Arab

Adapun problematika dalam menulis huruf Arab diantaranya sebagai berikut:

- a. Sistem penulisan huruf Arab yang dimulai dari kanan ke kiri. Dimana kemampuan ini tidak dimiliki oleh kebanyakan orang, di bandingkan dengan sistem penulisan huruf latin.
- b. Satu huruf di dalam huruf Arab memiliki banyak bentuk yang berbeda, tergantung letak huruf itu sendiri dalam kata, ada yang diawal, di tengah, dan di akhir kata. Tentunya berbeda dalam penulisannya, di tambah lagi dengan beraneka ragam tulisannya, ada yang harus disambung dan ada yang harus di pisah.
- c. Huruf-huruf Arab cara menulisnya berdekatan dan menyerupai seperti huruf latin. Banyak bentuk huruf Arab itu sama, hanya titik yang membedakan.
- d. Tidak ada kesesuaian antara tulisan dan pengucapannya. Ada sebagian yang ditulis tetapi tidak diucapkan. Seperti : *Alif* sesudah *waw* jama'ah, atau sebaliknya, diucapkan tetapi tidak ditulis, seperti: dalam kata yang diucapkan dengan dan seterusnya.
- e. Letak penulisan hamzah yang bermacam-macam. Ada yang terletak di awal kalimat, di tengah, dan di akhir kalimat atau di tulis pada *alif*, pada “*ya*”, pada “*waw*” atau di tulis secara tersendiri.

- f. Penulisan Alif al-Muq, perbedaannya dengan huruf "ya", khususnya ketika "ya" di tulis tanpa titik.³⁶



³⁶Nanang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Pemikiran Islam*, 37.1 (2012), 82–87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam prosedurnya dapat menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kalimat atau kata-kata dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.³⁷ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif.³⁸

Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian kualitatif, ada beberapa ciri pokok penelitian ini, diantaranya adalah: lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat analitik, tekanan penelitian berada pada proses, pembatasan penelitian berdasarkan fokus, perencanaan bersifat lentur dan terbuka, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, pembentukan teori berasal dari dasar, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik sampling bersifat purposive, penelitian bersifat menyeluruh (holistik), dan makna sebagai perhatian utama penelitian.³⁹

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan satu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Tujuannya untuk mendapatkan deskriptif yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Dalam studi kasus menghasilkan sebuah data yang dapat dianalisis. Data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi

³⁷Lexy J. Mokeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

³⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

³⁹Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),38.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan proses pencarian data untuk memahami sebuah masalah sosial yang di dasari pada penelitian yang menyeluruh, yang dibentuk oleh kata-kata dan diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Adapun instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun juga berfungsi sebagai instrumen pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian berdasarkan fenomena atau kejadian yang telah terjadi di tempat itu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Gupolo Kec. Babadan Kab.Ponorogo. Pemilihan lembaga ini dikarenakan dalam objek tersebut masih ada beberapa siswa yang belum bisa menulis huruf arab dengan baik dan benar.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Yang dimaksud dengan kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai. Adapun data tertulis, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.⁴¹

Data penelitian ini berupa deskriptif berdasarkan hasil dokumentasi objek dan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan pelatih seni kaligrafi dan seni qiroatil Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling utama didalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai cara dan

⁴⁰Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

berbagai sumber.⁴² Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab, bagi penelitian kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan disamping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Adapun pengumpulan data dilakukan sebagai berikut ini.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴³ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpulkan semaksimal mungkin.

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain berikut ini.

- a) Kepala madrasah, untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MI Ma'arif Gupolo, letak geografis dan program-program unggulan madrasah.
- b) Guru-guru kelas, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan serta hasil dari kegiatan literasi huruf Arab tersebut.
- c) Guru bahasa Arab MI Ma'arif Gupolo, untuk memperoleh data tentang faktor pendukung serta penghambat dalam kegiatan literasi huruf Arab.

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁴ Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak di gunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Pengamat terlebih dahulu harus

⁴²Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 308.

⁴³*Ibid*, 131.

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak diobservasinya lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi.⁴⁵

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan observasi partisipatif atau pengamatan secara langsung dan melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data, sejak dari awal sampai akhir penelitian diketahui oleh narasumber. Sehingga peneliti harus mencari data sendiri yaitu terjun langsung ke lapangan atau ke MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo mengamati dan mencari data dan informasi langsung ke beberapa narasumber yang telah ditentukan sebagai sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dari dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa data struktur organisasi, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana, serta kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung yang akan peneliti dapatkan dari dokumentasi yang ada di madrasah. Hasil dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dari MI Ma'arif Gupolo, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga peneliti berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁴⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 84-85.

⁴⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 161-162.

berlakusecara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.⁴⁷ Adapun langkah-langkah analisisnya adalah berikut ini:

1. Reduksi Data (data reduction)

Dalam proses reduksi data peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁸

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian naratif perlu dilengkapi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih.⁴⁹

Pada penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan literasi huruf Arab bagi siswa di MI Ma'arif Gupolo Kec Babadan Kab Ponorogo terkumpul dan melalui reduksi data, maka data terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Adapun analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁴⁷Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2010), 198.

⁴⁸Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 198.

⁴⁹*Ibid.*, 200.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Berikut penjelasannya:⁵⁰

1. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan bersinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.
2. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.
 - a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.
 - b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa MI Ma'arif Gupolo dengan teknik yang

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 272-274.

berbeda, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi,

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap- tahap dalam penelitian ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah berikut ini:

1. Tahap Pra Lapangan.

Tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajagi objek penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Tahap ini meliputi memahami latar/*setting* penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data kemudian dicatat dengan cermat dan sistematis, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati kemudian menganalisa data lapangan secara bersinambungan dan intensif yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan ketika penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini penulis menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat pada saat kegiatan penelitian. Selanjutnya penulis segera melakukan analisis data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih fokus data penelitian dan membuat kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami secara mudah dan diikuti alurnya oleh pembaca.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Gupolo¹

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gupolo merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama. MI Ma'arif Gupolo ini didirikan pada tanggal 6 Juni 1956, yang kemudian disusul dengan didirikannya Roudlotul Athfal Muslimat Gupolo pada tahun 1968 oleh tokoh-tokoh Partai Nahdlatul Ulama.

Madrasah ini pada mulanya bernama MWB (Madrasah Wajib Belajar), kemudian dirubah menjadi MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama), yang kemudian diganti lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sampai dengan sekarang ini.

Pada awal berdirinya MI Ma'arif Gupolo, yaitu tahun 1956, madrasah ini mempunyai bangunan sebanyak tiga lokal. Kemudian, pada tahun 1971 di bangun empat lokal baru. Kemudian pada tahun 1981, ruang pertama didirikan yang sebanyak tiga lokal, direhab menjadi empat lokal. Setelahnya, pada tahun 1985, gedung yang didirikan pada tahun 1981 (Pembangunan ke-dua) direhab, dan pada tahun tersebut pula dilaksanakan perbaikan lantai dari seluruh gedung yang ada. Selanjutnya sekita 27 tahun kemudian ada rehab 3 kelas yang sudah rusak di jadikan 2 kelas yaitu pada tahun 2008. Dan rehab terakhir kita laksanakan pada tahun 2015 yang merehab semua bangunan yang sudah lama di bangun yang baru.

Tercatat bahwa, perjalanan pertamanya MI Ma'arif Gupolo mempunyai murid sebanyak 110 anak, dengan 60 anak laki-laki dan 50 perempuan. Untuk kurun waktu pertama, sebelum adanya Ujian MIN, MI Ma'arif Gupolo telah mengikuti Ujian persamaan dengan SDN. Baru kemudian pada tahun 1971 mengikuti Ujian MIN, sedangkan setelah tahun tersebut, yaitu mulai tahun 1985, sebagian siswa telah mengikuti EBTANAS SDN.

Adapun kepemimpinan MI Ma'arif Gupolo dari awal berdiri sampai sekarang adalah:

- a. Bapak Sujardi : pada tahun 1956 – 1958
- b. Bapak Shobarudin : pada tahun 1958 – 1960
- c. Bapak Munawar Cholil : pada tahun 1960 – 1963

¹Lihat Transkrip Dokumentasi No. 01/D/07-3/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

- d. Bapak Fauzan Anshori : pada tahun 1963 – 1964
- e. Bapak Mami Abidin : pada tahun 1964 – 1974
- f. Bapak shamsudin : pada tahun 1974 – 1976
- g. Ibu Ismiyatun : pada tahun 1976 – 1982
- h. Bapak Isochozin : pada tahun 1982 – 2007
- i. Bapak Ma'ruf : pada tahun 2007 sampai sekarang

2. Letak Geografis²

MI Ma'arif Gupolo, Babadan, Ponorogo merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kota Ponorogo yang terletak di jalan KH Abdul Hadi Desa Gupolo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga mudah di jangkau. Di dekat Madrasah terdapat taman kanak-kanak, Masjid dan juga dikelilingi oleh rumah penduduk. Luas tanah yang dimiliki 3430 M².

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah³

Setiap lembaga atau instansi dalam melaksanakan aktifitasnya selalu bertumpu kepada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi, misi, dan tujuan yang diemban oleh lembaga atau institusi tersebut.

Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Gupolo adalah sebagai berikut:

“ TERWUJUDNYA ANAK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH BERKUALITAS DALAM IMTAQ DAN IPTEK DENGAN BERWAWASAN AHLUSSUNANNAH WAL JAMA'AH.”

Indikator Visi:

- a. Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
- b. Terbentuknya peserta didik yang handal dan unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.
- c. Terciptanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam peningkatan prestasi dan kualitas pendidikan.
- d. Terjalinnnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

²Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/21-2/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

³Lihat Transkrip Dokumentasi No. 02/D/07-3/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

- e. Meningkatnya ketekunan peserta didik dalam menjalankan ajaran – ajaran agama islam dengan berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Misi dari MI Ma'arif Gupolo sebagai berikut:

- a. Meningkatkan akhlakul karimah yang sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- b. Menanamkan peserta didik keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan .
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Memberdayakan potensi dan peran serta masyarakat.
- f. Membekali peserta didik dengan ilmu yang 'amaliyah.
- g. Membiasakan peserta didik dengan amaliyah-amaliyah Ahlussunah Wal Jama'ah.

Tujuan madrasah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi madrasah. Berdasarkan visi dan misi MI Ma'arif Gupolo menjabarkan tujuan MI Ma'arif Gupolo sebagai berikut :

- a. Menghasilkan lulusan yang dapat mendirikan shalat 5 waktu dengan tertib, dapat menulis dan membaca al qur'an dengan benar, hafal surah –surah pendek (surah An nas – Asy Syams), asmaul husna dan surah Yasin serta Tahlil.
- b. Menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.
- c. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (nilai ujian di atas nilai KKM).
- d. Meningkatkan partisipasi warga Nahdiiyin untuk menunjang pelaksanaan Pendidikan.
- e. Mewujudkan kesadaran beribadah dengan amaliyah -amaliyah Ahlussunah Wal Jama'ah.
- f. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- g. Mewujudkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

4. Profil Sekolah⁴

Nama Madrasah : MI Ma'arif Gupolo

⁴Lihat Transkrip Dokumentasi No. 03/D/07-3/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

| | |
|------------------------|-----------------------------------|
| No. Statistik Madrasah | : 111235020005 |
| Akreditasi | : B |
| Alamat Sekolah | : Jln KH Abdul Hadi No. 65 Gupolo |
| Kecamatan | : Babadan |
| Kabupaten | : Ponorogo |
| No. NPWP Madrasah | : 02.517.212.3-647.00 |
| Nama Kepala Madrasah | : Ma'ruf, S.Pd.I |
| No. Tlp/Hp | : 085649007915 |
| Kepemilikan Tanah | : Yayasan |
| Luas Tanah | : 3430 M2 |
| Luas Bangunan | : 566 M2 |
| Status Bangunan | : Milik Yayasan |

5. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif Gupolo⁵

a. Keadaan Guru MI Ma'arif Gupolo

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan. Kualitas guru mempengaruhi perkembangan peserta didik. MI Ma'arif Gupolo memiliki guru dan tenaga pendukung berjumlah 11 guru. Dari jumlah guru tersebut 2 orang diantaranya PNS dan 9 adalah guru swasta. Sedangkan tingkat pendidikan semuanya sudah selesai S1.

Selain menjadi guru, mereka para pendidik juga sebagai karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personel yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di MI Ma'arif Gupolo.

b. Keadaan Siswa MI Ma'arif Gupolo

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan MI Ma'arif Gupolo sebagian besar berasal dari Desa Gupolo. Ada juga yang bersal dari desa sekitar. Misalnya dari Desa Babadan , Desa Cekok, dan dari Kelurahan Keniten tentunya dengan latar belakang keluarga dan ekonomi yang berbeda-beda, sehingga kemampuan dasar dari keluargapun tidak sama. Ada yang bersal dari lingkungan keluarga yang cukup dalam masalah ekonomi. Dari lingkungan yang beraneka ragam itulah sehingga siswa-siswi MI Ma'arif Gupolo dalam memahami dan menyerap materi pelajaran sangat bermacam-macam, ada yang sangat mudah dalam memahami materi, ada yang biasa saja bahkan ada yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi. Pada akhirnya hasil akhir

⁵Lihat Transkrip Dokumentasi No. 04/D/07-3/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

dari masing-masing siswa juga tidak sama. Siswa siswi MI Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 berjumlah 100 siswa yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI.

Tabel 4.1
Jumlah siswa tahun pelajaran 2019/2020

| Kelas | Ruang Kelas | Jumlah Siswa | | |
|-------|-------------|--------------|----|--------|
| | | LK | PR | Jumlah |
| I | 1 | 7 | 7 | 14 |
| II | 1 | 6 | 6 | 12 |
| III | 1 | 7 | 11 | 18 |
| IV | 1 | 9 | 7 | 16 |
| V | 1 | 12 | 11 | 23 |
| VI | 1 | 8 | 9 | 17 |
| JML | 6 | 49 | 51 | 100 |

6. Kurikulum MI Ma'arif Gupolo⁶

Kurikulum merupakan komponen yang sangatlah penting bagi pendidikan, oleh karenanya kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, sehingga setiap satuan pendidikan harus mengelola kurikulum dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang dilaksanakan MI Ma'arif Gupolo ini kurikulum yang digunakan adalah sudah menggunakan kurikulum K-13 Kurikulum ini digunakan mulai kelas I sampai kelas VI yang dilengkapi dengan silabus pada setiap mata pelajaran.

7. Sarana Prasarana MI Ma'arif Gupolo⁷

MI Ma'arif Gupolo, Babadan, Ponorogo telah memiliki lahan milik yayasan dan memiliki status hak atas tanah atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. MI Ma'arif Gupolo, Babadan, Ponorogo memiliki 12 ruang, dengan rincian 6 ruang belajar, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan dan 3 kamar mandi (toilet). Selain yang telah disebutkan, MI

⁶Lihat Transkrip Dokumentasi No. 05/D/07-3/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

⁷Lihat Transkrip Observasi No. 07/O/06-3/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

Ma'arif Gupolo Babadan Ponorogo juga dilengkapi dengan tempat sampah di depan ruang kelas. Di setiap depan kelas banyak ditanam tanaman bunga serta ada tempat untuk cucui tangan. Kemudian memiliki lapangan voly dan sepak bola dan memiliki halaman yang cukup luas.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo

MI Ma'arif Gupolo merupakan lembaga di bawah naungan LP Ma'arif dan mempunyai tujuan salah satunya dapat mencetak lulusan yang pandai dalam ilmu Al-Qur'an salah satunya menulis, membaca, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu sekolah mempunyai suatu program untuk meningkatkan menulis dan membaca huruf yaitu literasi. Awal diadakannya kegiatan literasi ini yang di ungkapkan oleh bapak Ma'ruf, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif Gupolo mengatakan:

“Awal diadakan kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan menulis maupun membaca huruf Al-Qur'an bagi siswa, dengan banyaknya usulan-usulan dari guru agama Islam khususnya guru bahasa Arab yang melihat banyaknya siswa yang masih belum bisa menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Dengan itu kami sepakat untuk membuat program khusus tentang menulis huruf Arab yaitu seni kaligrafi. Program ini kita mulai dari tahun 2012. Dan Alhamdulillah setelah diadakan kegiatan seni kaligrafi ini siswa beberapa kali mendapatkan juara perlombaan dalam tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten. Tetapi berjalannya waktu kegiatan ini pernah berhenti pada tahun pelajaran 2016/2017 karena menurunnya tingkat minat dari siswa, dan ketika kegiatan literasi ini di tiadakan mengalami menurunnya prestasi siswa. Dan selanjutnya kita adakan lagi awal tahun pelajaran 2018/2019 sampai saat ini dan Alhamdulillah di minati banyak siswa kembali”⁸

Pemaparan yang di sampaikan bapak Ma'ruf di atas dapat di ketahui bahwa awal mulai pelaksanaan kegiatan literasi ini di mulai karena adanya usulan-usulan dari guru agama Islam dan khususnya guru bahasa Arab bahwa siswa banyak yang belum bisa menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Dan di dalam perjalanannya pernah berhenti dengan kurun waktu 2 tahun.

GPAI pada dasarnya sudah melakukan beberapa kegiatan pendidikan Islam yaitu sebagai upaya dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan pandangan hidup secara Islami yaitu bagaimana cara menjalani dan memanfaatkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang

⁸Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/21-2/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

berguna dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan mempelajari ilmu belajar menulis huruf Arab ini.

Dari setiap kegiatan dalam pelaksanaannya pasti ada tatacara dan prosedur yang hendak dikerjakan, agar semuanya berjalan teratur sesuai dengan tujuan yang diinginkan, karena pada hakikatnya tujuan akhirnya yang merupakan suatu cita-cita yang akan dicapai dalam suatu kegiatan.

Agar kegiatan literasi ini benar-benar terlaksana dengan baik dan lancar, tentunya membutuhkan kerjasama antar guru dan siswa yang baik juga, serta banyak sebuah proses yang harus dilakukan guru, agar benar-benar tertanam di sebuah sekolah. Guru bahasa Arab khususnya, yang harus bekerja secara optimal, agar proses literasi tersebut dapat terlaksana dengan maksimal. Bapak Saiful Anwar, S.Pd.I selaku guru bahasa Arab kelas I, II, dan III mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab di kelas I, II, dan III, kami mempunyai beberapa kegiatan, yaitu yang pertama melaksanakan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai jadwal kelas masing-masing dan yang kedua kami mengadakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan 2 minggu sekali pada hari jum’at pukul 10.00 – 11.00 WIB. Adapun tata cara pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab pada kelas ini, kami berfokus pada penulisan huruf Arab siswa, yang meliputi penulisan bentuk huruf, cara menyambung huruf, serta kerapian dalam penulisan. Dan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, disini kami bekerja sama dengan guru agama lainnya dan seluruh elemen sekolah. Setelah kami melakukan kegiatan tersebut, ada beberapa kegiatan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab, yaitu dengan ulangan harian, semester dan mengadakan lomba pada akhir semester. Untuk kegiatan lomba akhir semester kami laksanakan setiap kelas, pada pelaksanaannya kami memberikan soal yang sesuai tingkat kemampuan setiap kelas”.⁹

Sedangkan pelaksanaan kegiatan literasi pada kelas IV, V, dan VI, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khoiru Abidin, S.Pd.I selaku guru bahasa Arab dan pelatih seni kaligrafi. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab pada kelas IV, V, dan VI, setelah di beri pembelajaran tentang cara menyambung huruf dan kerapian dalam penulisan di kelas sebelumnya. Pada kelas ini kami melaksanakan beberapa kegiatan yaitu selain pembelajaran bahasa Arab yang sesuai jadwal setiap kelas, untuk kelas ini kami menambahkan kegiatan seni kaligrafi yang dilaksanakan juga 2 minggu sekali pada hari jum’at pada pukul 10.00 sampai 11.00 WIB. Pada kelas ini kami berfokus tentang ketrampilan siswa dalam menulis huruf Arab yaitu dengan diadakan kegiatan seni kaligrafi ini. Pada pelaksanaannya dengan terbatasnya

⁹Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/29-2/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

jumlah pelatih, kami menggabung 3 kelas ini menjadikan 1 kelas, yang dilaksanakan pada ruangan yang luas yaitu pada kelas VI. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, kami dibantu beberapa guru dalam mengondisikan siswa-siswa saat kegiatan berlangsung. Dan untuk kegiatan evaluasinya selain dengan ulangan harian dan semester, kami setiap akhir semester mengadakan lomba membuat kaligrafi per kelas. Untuk pelaksanaan lomba kami memberi kebebasan kepada siswa, yaitu tidak harus di buat di sekolah tetapi bisa di buat di rumah dan untuk waktunya kami tentukan. Dan bagi yang menang dalam perlombaan kelas tersebut nanti akan jadi wakil dari sekolah dalam berbagai perlombaan kaligrafi”.¹⁰

Dari data di atas dapat diketahui ada beberapa agenda kegiatan yang telah dilakukan dari pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi huruf Arab yang bersifat harian mingguan dan program tahunan, yaitu (1) Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di kelas masing-masing sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah (2) Mengadakan kegiatan pembelajaran menulis huruf Arab dan seni kaligrafi setiap 2 minggu sekali pada hari jum’at dan (3) Mengadakan lomba literasi huruf Arab setiap akhir semester.

Dan selain itu di MI Ma’arif Gupolo ini selain dituntut untuk bisa menulis huruf Arab juga diharapkan bisa membaca Al-Qur’an seperti yang diungkapkan Bapak Heriyanto S.Pd.I selaku GPAI dan pelatih seni qiro’atil Qur’an mengatakan:

“Adapun proses pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma’arif Gupolo ini selain kami mengadakan kegiatan menulis huruf Arab yang dilaksanakan hari jumat 2 minggu sekali sebagai bentuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Arab. Kami selaku guru agama mempunyai kegiatan-kegiatan yang sifatnya juga disitu sebagai penguatan literasi huruf Arab yakni siswa disuruh membaca Al-Qur’an secara bersama-sama setiap kelas dan dijadwal setiap hari harus membaca Al-Qur’an sesuai dengan bagian yang bimbing oleh guru kelas masing-masing. Selain itu kami juga mempunyai program tilawatil Qur’an 2 minggu sekali juga pada hari jum’at dengan bergantian dengan seni kaligrafi”.¹¹

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Heriyanto S.Pd.I dapat diketahui bahwasanya ada 2 model literasi huruf Arab di MI Ma’arif Gupolo yakni literasi menulis dengan adanya program seni kaligrafi dan literasi membaca Al-Qur’an dengan seni tilawatil Qur’an.

Berikut pemaparan dukungan dan motivasi dari ibu Nurhestisiwi, S.Pd selaku wali kelas VI beliau mengatakan:

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara No. 06/W/29-2/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

¹¹Lihat Transkrip Wawancara No. 08/W/29-2/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

“Kalau menurut saya sih sangat setuju dan sangat membantu sekali dengan diadakannya kegiatan ini, karena dengan adanya kegiatan literasi ini siswa pernah ada yang mendapatkan juara lomba kaligrafi dan beberapa kali menang dalam lomba kaligrafi tersebut. Dan yang paling utama siswa bisa memiliki ketrampilan yang bisa buat bekal setelah lulus dari madrasah ini. Selain kami memberi dukungan dan motivasi kepada siswa kami juga membantu guru agama dalam pelaksanaan literasi ini salah satunya membantu mengkondisikan anak-anak ketika kegiatan literasi ini berlangsung”.¹²

Dari hasil wawancara dengan ibu Nur Hestisiwi tersebut dapat diketahui bahwa ada dukungan-dukungan selain dari guru agama. Guru kelas disini memberi dukungan sebisa yang mereka lakukan, salah satunya guruterjun langsung mengikutidan membantu kegiatan literasi tersebut.

Hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi, dimana ada beberapa guru yang ikut serta dalam melaksanakan dan membimbing kegiatan literasi ini. Dan tak jarang kepada guru memberikan teguran kepada siswa yang ramai pada saat kegiatan literasi ini berlangsung.

Kegiatan literasi ini merupakan salah satu proses belajar mengajar. Jadi di dalam prosesnya terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilalui oleg guru, seperti memberikan kesempatan kepada anak didik mengenai dengan pemahaman yang diingat mengenai materi-materi kemarin, guru mengulang materi pelajaran yang sudah diajarkan tersebut secara singkat sebelum memulai ajaran yang baru dengan menggunakan beberapa alat atau metode yang telah direncanakan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan dapat berjalan secara kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dijelaskan dalam pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab ini guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan motivasi, dorongan, serta pengarahan kepada seluruh siswa-siswinya tentang pentingnya belajar tentang huruf Arab. Ini merupakan cara guru agar siswa terdorong hatinya untuk tumbuh rasa kesadaran dalam diri mereka sendiri. Karena pada hakekatnya motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

¹²Lihat Transkrip Wawancara No. 09/W/29-2/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

2. Hasil Kegiatan Literasi Huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo

Dalam setiap kegiatan apapun pasti mempunyai tujuan dan cita-cita yaitu salah satunya keberhasilan dalam pelaksanaan dari kegiatan tersebut. itu juga pada kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif ini, sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Ma'ruf, S.Pd.I tentang hasil dari kegiatan literasi. Beliau mengatakan:

“Terkait dengan hasil dari kegiatan literasi ini kalau dikatakan maksimal *sih* belum, akan tetapi setelah dilihat dari prosentase mulai dari kelas I sampai Kelas VI itu sudah mencapai 90 % itu dapat dilihat ketika ulangan harian, mid maupun semester sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab dibandingkan pada sebelum diadakannya kegiatan literasi ini. Setelah itu, sejak diadakan kegiatan seni kaligrafi khususnya, hasilnya sangat membanggakan sekali, karena beberapa kali menang dalam perlombaan di tingkat desa, kecamatan, bahkan pernah menang pada tingkat kabupaten”.¹³

Dari pemaparan yang di sampaikan oleh bapak Ma'ruf diatas dapat diketahui bahwa hasil kegiatan literasi ini belum lancar 100 persen, tetapi hasilnya cukup membuat bangga pihak sekolah maupun orangtua karena beberapa kali memperoleh juara dalam perlombaan seni kaligrafi.

Selanjutnya bapak Saiful Anwar menyampaikan hasil dari kegiatan literasi huruf Arab pada kelas I, II, dan III, beliau mengatakan:

“Hasil dari pelaksanaan kegiatan literasi ini belum maksimal seperti yang kita rencanakan. Tetapi sudah ada banyak peningkatan dari siswa kelas I, II, dan III, yang awalnya siswa tidak bisa sama sekali menulis huruf Arab setelah diadakan kegiatan literasi ini sedikit demi sedikit mulai bisa dan yang sebelumnya tulisannya itu berantakan sekali, Alhamdulillah sekarang banyak siswa yang sudah bagus dan rapi dalam menulis huruf Arab”.¹⁴

Kemudian hasil dari kegiatan literasi huruf Arab pada kelas IV, V, dan VI yang di sampaikan oleh Bapak Khoiru Abidin, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Hasil dari pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo ini, yaitu pada kegiatan seni kaligrafi masih belum bisa maksimal. karena pada kegiatan seni kaligrafi ini membutuhkan suatu ketrampilan dari para peserta didik dan untuk bisa menghasilkan sebuah seni kaligrafi yang bagus, siswa harus mempunyai kepercayaan diri yang kuat, kerajinan serta memiliki jiwa seni yang tinggi. Tetapi setelah diadakan kegiatan seni kaligrafi ini, banyak peningkatan dari kemampuan siswa dalam membuat kaligrafi, yang awalnya cuma asal-asalan dalam pembuatan kaligrafinya, sekarang siswa sudah bisa menguasai beberapa teknik dalam pembuatan kaligrafi. Selain itu banyak siswa yang percaya diri saat mengikuti kegiatan lomba kaligrafi di luar sekolah, dan beberapa kali dapat memenangkan perlombaan kaligrafi”.¹⁵

¹³Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/21-2/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/28-2/2020 dalam laporan hasil penelitian ini

¹⁵Lihat Transkrip Wawancara No. 07/W/29-2/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

Dari pemaparan yang disampaikan diatas dapat diketahui bahwasanya kegiatan literasi di MI Ma'arif Gupolo belum berjalan dengan maksimal, tetapi sudah sangat memberi pengaruh positif yang sangat besar kepada seluruh siswa.

Tabel 4.2
Prestasi Seni Kaligrafi

| No | Nama Lomba | Juara | Tahun |
|----|--|-----------|-------|
| 1 | Lomba Kaligrafi Putra Tingkat Kabupaten Ponorogo | Juara III | 2013 |
| 2 | Lomba Kaligrafi Putra "Pekan Olahraga dan Seni" Tingkat MI Kab. Ponorogo | Juara III | 2013 |
| 3 | Lomba Kaligrafi Putra Tingkat Kec Babadan | Juara I | 2013 |
| 4 | Lomba Kaligrafi Putri Tingkat Kec Babadan | Juara II | 2013 |
| 5 | Lomba Kaligrafi HUT RI Ke-68 MI Kec Bababadan | Juara II | 2013 |
| 6 | Lomba Kaligrafi dalam rangka RSAC 3 MTS Ma'arif 1 Ponorogo | Juara II | 2014 |
| 7 | Lomba Kaligrafi LP Ma'arif MWC NU Babadan | Juara I | 2014 |
| 8 | Lomba Kaligrafi SAC LP Ma'arif Ranting Ngrupit | Juara I | 2014 |
| 9 | Lomba Kaligrafi AKSIOMA MI Ke-5 KAB. PONOROGO | Juara III | 2015 |
| 10 | Lomba Kaligrafi Putra dalam rangka HUT RI KE 70` Kec Babadan | Juara I | 2015 |
| 11 | Lomba Kaligrafi Putra MI Se Kecamatan Babadan | Juara I | 2016 |
| 12 | Lomba Kaligrafi Putri MI Se Kecamatan Babadan | Juara II | 2016 |
| 13 | Lomba Kaligrafi Tingkat Kabupaten di MTS Ma'arif 1 Ponorogo | Juara 1 | 2018 |

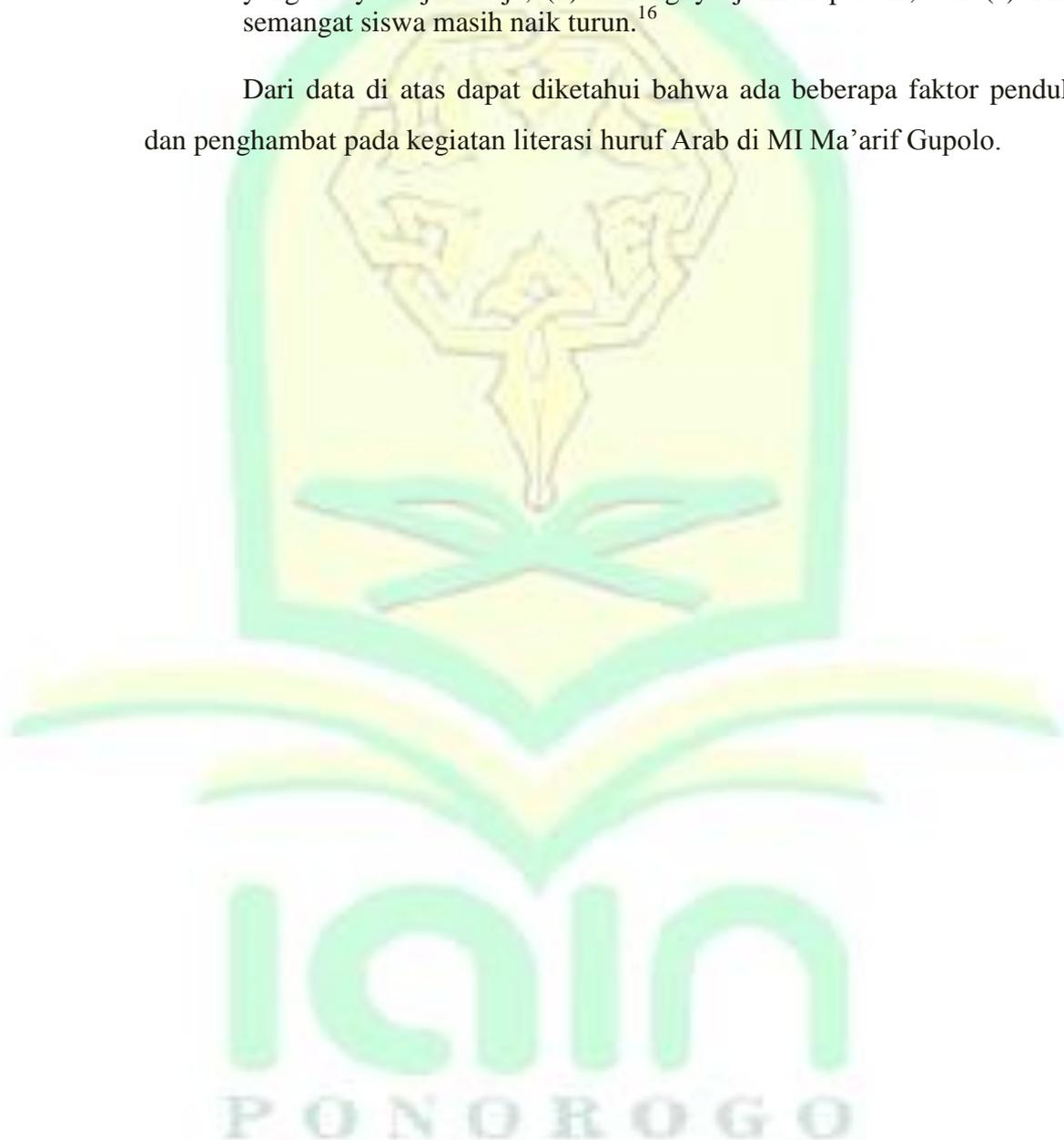
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi di MI Ma'arif Gupolo.

Suatu kegiatan atau pembelajaran tentunya akan ada beberapa faktor pendukung kegiatan tersebut dan apa saja penghambat dari keberhasilan atau pencapaian suatu kegiatan itu. Begitu juga dengan kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo ini, tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya yang harus dilalui dan diselesaikan agar tujuan dan keberhasilan kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik.

Adapun menurut bapak Ma'ruf selaku kepala Sekolah di MI Ma'arif Gupolo, mengatakan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan literasi huruf Arab ini, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung pada kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo yaitu sebagai berikut: (a) Pelatih kesenian kaligrafi yang sudah berkompeten di bidangnya, (b) Sarana dan prasarana yang memadai, dan (c) Motivasi yang sangat besar dari GPAI khususnya. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo yaitu: (a) Waktu yang tersedia dalam kegiatan literasi ini yang sangat minim yang hanya 1 jam saja, (b) Kurangnya jumlah pelatih, dan (c) Tingkat semangat siswa masih naik turun.¹⁶

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo.



¹⁶Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/29-2/2020 dalam laporan hasil penelitian ini

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Literasi Menulis Huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo.

Pada awalnya, literasi di artikan hanya sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis, tetapi saat ini pemahaman tentang literasi semakin luas maknanya. Pemahaman saat ini mengenai makna literasi mencakup dari kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, dan komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik.⁶⁷

Menulis adalah suatu bentuk manifestasi kemampuan dalam ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dari ketiga hal kemampuan berbahasa, kemampuan menulishlah yang paling sulit dikuasai. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis harus menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Antara unsur isi maupun bahasa harus terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.⁶⁸

Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah adalah kunci dasar dari belajar menulis dan membaca Al- Qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda-beda.⁶⁹

Latar belakang diadakan kegiatan literasi huruf Arab ini merupakan usulan-usulan dari guru bahasa Arab khususnya yang melihat masih banyaknya siswa yang belum bisa menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Maka dari itu diprogramkannya kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolodengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab dengan baik dan benar, dan yang mana kegiatan ini wajib di ikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai VI. Adapun pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupoloitu sendiri ada dua kegiatan literasi menulis huruf Arab,

⁶⁷Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2, (2015), 11-21.

⁶⁸Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

⁶⁹Mutia Nanda Herlina., dkk, "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruh", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2018), 18-19 .

yang pertama yakni literasi menulis huruf Arab pada kelas I, II, dan III. Kegiatan literasi ini sebagai usaha guru untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab siswa yang meliputi: bentuk huruf, tanda baca pada huruf Arab, cara menyambung huruf Arab dan kerapian dalam penulisannya. Adapun pelaksanaan literasi menulis huruf Arab ini dilaksanakan 2 minggu sekali pada hari Jum'at mulai pukul 10.00-11.00. Pada proses pelaksanaan literasi menulis huruf Arab ini yakni pada kelas I sampai III dilakukan oleh GPAI dengan memberikan materi tentang penulisan huruf Arab yang sudah dipersiapkan oleh GPAI untuk selanjutnya seluruh siswa wajib mencatat dan mengerjakan di bukunya masing-masing setelah itu buku tugas siswa dikoreksi dengan dinilai dan ditanda tangani. Sedangkan kegiatan literasi yang ke dua yaitu seni kaligrafi yaitu pada kelas IV, V, dan VI. Pelaksanaan kegiatan seni kaligrafidilaksanakan sama seperti kelas I, II, dan III. Proses pelaksanaannya dari 3 kelas di jadikan 1 kelas dan di bimbing oleh pelatih yang berkompeten dalam kaligrafi. Di sini pelatih memberikan materi tentang seni kaligrafi yang berupa jenis tulisan dan teknik pembuatan seni kaligrafi, serta memberikan contoh kepada siswa di papan tulis dan menyuruh siswa untuk mencontohnya di buku gambar masing-masing.

B. Analisis Tentang Hasil Kegiatan Literasi Huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo.

Hasil kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo ini Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, karena adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dari seluruh elemen sekolah meliputi staf sekolah, para guru, dan kepala sekolah yang mengadakan evaluasi terkait dengan pelaksanaan literasi yang ada di MI Ma'arif Gupolo untuk meningkatkan kinerja dan efektifitas kegiatan literasi yang manatujuan dari kerjasama antar elemen sekolah dan orang tua siswa ialah agar siswa semakin giat dan antusias mengikuti kegiatan literasi dan juga didukung oleh fasilitas yang ada. Dan yang paling utama dari kegiatan literasi ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab dan siswa mampu bersaing dengan sekolah lain dalam perlombaan dan bisa memperoleh juara yang bisa membawa nama baik lembaga atau sekolah. Adapun teknik untuk mengetahui hasil dari kegiatan literasi huruf Arab ini, ada beberapa evaluasi yang kita laksanakan yaitu selain dengan mengadakan ulangan harian dan semester ganjil dan genap, kami setiap tahunnya mengadakan perlombaan literasi menulis huruf Arab. Untuk pelaksanaan lomba pada kelas I, II, dan III kami memberikan soal kepada siswa sesuai tingkat kelasnya tentang penulisan huruf Arab.

Sedangkan pada kelas IV.V, dan VI kami mengadakan lomba membuat kaligrafi setiap kelas, untuk pelaksanaannya kami memberi kebebasan kepada siswa dalam pembuatannya boleh di sekolah dan boleh di rumah, tetapi waktunya kami tentukan. Selanjutnya hasil dari kegiatan literasi huruf Arab pada kelas I,II, dan III, yaitu yang awalnya siswa sama sekali tidak bisa menulis huruf Arab, menulisnya masih berantakan, setelah di adakan kegiatan ini siswa sudah bisa menulis huruf Arab yang baik dan benar. Sedangkan pada kelas IV, V, dan VI , setelah diadakan kegiatan seni kaligrafi siswa mengalami banyak peningkatan dalam prestasi, yang sebelumnya siswa sama sekali tidak pernah mendapatkan juara pada perlombaan kaligrafi, setelah diadakan kegiatan literasi huruf Arab ini siswa beberapa kali bisa membawa kemenangan di tingkat desa, kecamatan, bahkan pernah pada tingkat kabupaten.

C. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi Huruf Arab di MI Ma'arif Gupolo.

Keberhasilan atau kegagalan dari sebuah menuntut ilmu pastinya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dari suatu kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan literasi huruf Arab ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dari keberhasilan literasi tersebut. Dalam teori menjelaskan bahwa kunci keberhasilan seseorang belajar suatu ilmu tentunya yang utama adalah faktor dalam diri sendiri. Kalau dalam diri saja sudah tidak niat dan tidak suka atas sesuatu yang akan ia lakukan maka tidak akan terwujud keberhasilan dan kesuksesan, yang ia dapatkan justru kegagalan dan sia-sia.

Selain faktor dalam diri sendiri, peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan literasi huruf Arab tersebut melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu jika ingin bisa menulis huruf Arab tentunya harus belajar langsung dengan orang yang ahli dalam bidang tersebut. Maka tidak boleh belajar sekedar melihat di youtube atau lainnya, tetapi harus bertatap muka langsung dengan sang guru/pelatih. Tujuannya yaitu agar mampu menulis huruf Arab dengan baik dan benar, maka pertama kali yang harus kita pelajari tentunya mengetahui bagaimana menulis huruf per huruf hijaiyah. Kemudian perkata, perkalimat, dan lama-lama akan terbiasa menulis huruf Arab. Jadi, dengan kebiasaan tersebut akan melatih kita teliti dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi huruf Arab akan di ringkas menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Pelatih kesenian kaligrafi yang sudah berkompeten di bidangnya.

Status pelatih merupakan seorang yang sudah berkompeten di dalam bidang kaligrafi, dan disini kami menunjuk dari salah satu guru yang sudah memiliki kemahiran kaligrafi. Karena dengan banyaknya pengalaman beliau tentunya semakin terlatih dan memiliki wawasan yang luas tentang kaligrafi. Sehingga ketika ada permasalahan atau pertanyaan dari siswa tentunya bisa menjelaskannya. Selain itu metode atau materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

b. Sarana dan Prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif Gupolo begitu memadai. Adapun sarana dan prasarana di ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan literasi huruf Arab yaitu ruang kelas yang besar, kipas angin, papan tulis, meja, kursi dan pengeras suara.

c. Motivasi dari GPAI khususnya dan semua elemen sekolah.

Motivasi dan dorongan dari guru merupakan salah satu cara dalam membangunkan semangat siswa dalam kegiatan literasi ini. Selain memberikan motivasi seorang guru juga harus membimbing siswa agar siswa merasa ada perhatian khusus dari guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab ini. Sehingga kegiatan literasi ini berjalan dengan baik, sesuai harapan guru dan orang tua siswa.

2. Faktor penghambat

a. Waktu yang tersedia dalam kegiatan literasi ini yang sangat minim yang hanya 1 jam saja.

Di dalam pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab khususnya pada seni kaligrafi waktunya salah satu faktor penghambatnya. Karena dalam seni kaligrafi membutuhkan waktu yang cukup banyak, tidak bisa dalam waktu 1 jam. Jadi di sini kami berusaha agar waktu yang minim ini bisa melaksanakan kegiatan dengan baik.

b. Kurangnya jumlah pelatih.

Jumlah pelatih juga sebagai penghambat dalam pelaksanaan seni kaligrafi ini. Kami dari pihak sekolah sementara ini masih bisa memberi 1

pelatih, itu saja dari salah guru bahasa Arab, karena kami terkendala masalah dana juga. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru pelatih di bantu beberapa guru untuk membantu mengondisikan siswa dari 3 kelas yaitu kelas III sampai VI.

c. Tingkat semangat siswa yang naik turun.

Seseorang pasti memiliki sifat dan kondisi yang berbeda-beda, hal itu juga terjadi dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini. Beberapa siswa sering kali tidak semangat dalam belajar menulis Arab, mungkin ada beberapa faktor yang membuat turunnya semangat siswa tersebut, bisa dari siswanya itu sendiri, temannya dan bahkan dari faktor dari orang tuanya yang kurang perhatian atas pendidikan anaknya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang berjudul “ Literasi Huruf Arab siswa di MI Ma’arif Gupolo Babadan Ponorogo” dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan literasi huruf Arab di MI Ma’arif Gupolo ini dilatar belakangi atas usulan-usulan dari guru bahasa Arab khususnya, karena banyaknya siswa yang belum mampu menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswanya dalam menulis dan membaca huruf Arab. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma’arif Gupolo ini ada 2 kegiatan literasi menulis huruf Arab yakni kegiatan literasi pembelajaran menulis huruf Arab pada kelas I, II, III dan kegiatan literasi seni kaligrafi pada kelas IV, V, VI. Dalam pelaksanaannya kegiatan literasi pada kelas I, II, III yaitu dengan diadakan pembelajaran penulisan huruf Arab, yang meliputi bentuk huruf, tanda baca huruf Arab, cara menyambung huruf dan kerapian dalam penulisan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan literasi seni kaligrafi untuk kelas IV, V, VI yaitu pelaksanaannya 3 kelas di jadikan 1 kelas dan di bimbing oleh 1 orang pelatih.
2. Adapun hasil dari kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma’arif Gupolo ini sudah berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan literasi huruf Arab pada kelas I, II, dan III yaitu sudah mengalami beberapa peningkatan dari kemampuan siswa dalam menulis, seperti yang awalnya siswa belum bisa menulis sama sekali, sekarang sudah bisa menulis dengan baik dan benar, dan yang awalnya dalam menulis masih berantakan sekarang sudah bisa menulis dengan rapi dan benar. Sedangkan hasil pada kelas IV, V, VI yaitu setelah diadakan kegiatan seni kaligrafi, siswa-siswa mengalami peningkatan dari segi ketrampilan dan prestasi.
3. Faktor pendukung dari kegiatan literasi huruf Arab yakni (a) pelatih yang berkompeten di bidang seni kaligrafi dan seni qiroatil Qur’an, (b) sarana dan prasarana yang memadai, dan (c) dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua yang besar. Selain itu ada faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi huruf Arab ini yakni (a) waktu yang sangat minim

yaitu 1 jam, (b) kurangnya jumlah pelatih dan (c) semangat siswa yang naik turun.

B. Saran

1. Kepada bapak kepala sekolah, sebaiknya ditambah lagi untuk pelatih seni kaligrafi. Seharusnya 1 pelatih untuk satu kelas, agar pelatihnya tidak kelelahan dalam membimbing siswa dan agar hasil dari kegiatan literasi huruf Arab ini maksimal.
2. Kepada bapak ibu guru, sebaiknya menyiapkan sebanyak mungkin metode-metode tentang menulis huruf Arab, agar siswa dalam mengikuti kegiatan literasi huruf Arab ini tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut.
3. Kepada siswa-siswi, ikutilah kegiatan literasi huruf Arab ini dengan sungguh-sungguh. Karena pada usia sekolah dasar ini merupakan sebagai awal dari sebuah belajar, pada usia ini siswa sangat mudah untuk menerima dari sebuah pembelajaran, terutama dari belajar menulis maupun membaca huruf Arab. Agar kalian menjadi siswa-siswi yang mempunyai bakat dari seni kaligrafi, dan membawanya ke jenjang pendidikan di atasnya.
4. Bagi peneliti yang berikutnya, diharapkan untuk memperhatikan lagi faktor-faktor lain yang berhubungan terhadap kemampuan menulis huruf Arab, sebagai bahan pertimbangan melakukan penelitian berikutnya yang terkait literasi huruf Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FKBA, 2001.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gunarsa, Singgih D. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Herlina, Mutia Nanda dkk. "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruh". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (online), Vol5, No.1 Tahun 2018.
- Hidayat, Nanang Sarip. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*, (online), Jilid 37, No.1 Tahun 2012.
- Iskandar, Muhammad Lutfiana. "Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arb", *Jurnal Raushan Fikr*, (online), Vol 6, No.1 Tahun 2017.
- Kartini, Retno. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Khair, Muhib Bin Muhammad. *Anakku Hafal Al-Qur'an*. Solo: Qaun-Smart Media, 2005.
- Kharizmi, Muhammad. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi". *Jurnal Pendidikan Dasar*, (online), Jilid 2, No.2 Tahun 2015.
- Kholil, Moenawar. *Al-Qura'an Dari Masa Ke Masa*.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud, H. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, (online), Jilid 1, No.2 Tahun 2017.
- Mansur, Faiz. *Genius Menulis: Penerang Batin Para Penulis*. Bandung: Nuansa, 2012.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyanti, Tita dan Yunus Abidin. *Pembelajaran Literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Mukhlas, Moh. dan Yuentie Sova Puspidalia. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016.
- Mursalim. "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa". *Jurnal CaLLs*, (online), Jilid 3, No.1 Tahun 2017.
- Naim, Ngainun. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nata, Abudin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nizar, Samsul dan Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Nursalam, Yufridal Fitri. *Bahasa Arab*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.
- Ramlah, Siti dan Muhammad Tri Ramdhani. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, (online), Jilid 2, No.2 Tahun 2015.
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hasan Basri. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung, Pustaka Setia, 2010.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2010), 198.
- Sardila, Vera. "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa". *Jurnal Pemikiran Islam*, (online), Jilid 40, No.2 Tahun 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suharyo, Didik. *Mu'jizat Huruf-huruf Al-Qur'an*. Ciputat: Salima, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Wiedarti, Pangesti, et al. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Yusuf, Munawir dkk. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Yusuf, Suhendra dan Bahrul Hayat. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

